

## Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Bagi Karang Taruna di Desa Puser dengan Prinsip 5M

Lasmiatun<sup>1</sup>, Emilia Contessa<sup>2</sup>, Rita Nilawijaya<sup>3</sup>, Inawati<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja  
Email: [lasmiatun\\_atun04@gmail.com](mailto:lasmiatun_atun04@gmail.com)

### Abstrak

Karang taruna merupakan ujung tombak masyarakat yang potensial sebagai objek sasaran pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan generasi muda inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh besar bagi pemakaian bahasa di lingkungan sekitar, terutama pada pemakaian bahasa di situasi resmi. Prinsip 5M yang dirumuskan adalah sebagai bentuk aplikasi sederhana yang dapat membangun semangat kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar generasi muda juga ikut berperan aktif dalam menjaga keberadaan bahasa Indonesia agar tetap eksis di masyarakat serta mampu menggunakannya dengan bijak tanpa mencampur aduk dengan bahasa lain yang merugikan kualitas bahasa Indonesia itu sendiri. Kegiatan ini adalah suatu bentuk upaya kepedulian terhadap pelestarian bahasa Indonesia pada generasi muda.

**Kata kunci:** *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Prinsip 5M Karang Taruna.*

### Abstract

Youth organizations are at the forefront of society and serve as a vital target for fostering and promoting the Indonesian language. This is because young people play a crucial role in shaping language usage within their communities, especially in formal settings. The 5M principle has been formulated as a simple, practical approach to cultivate a love for the Indonesian language and encourage its use in daily life. The aim is to ensure that the younger generation actively contributes to preserving the Indonesian language, keeping it relevant in society, and using it wisely—without mixing it with other languages in ways that degrade its quality. This activity represents a form of concern and commitment to the preservation of the Indonesian language among the youth.

**Keywords:** *Fostering and Developing the Indonesian Language through the 5M Principle in Karang Taruna*

Artikel disubmit: 25-06-2025 disetujui tanggal: 16-07-2025 Artikel dipublikasikan: 17-07-2025  
Corresponden Author: Lasmiatun e-mail: [lasmiatun\\_atun04@gmail.com](mailto:lasmiatun_atun04@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.19333> 

### PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan keberadaan bahasa Indonesia. Upaya pembinaan dapat dilakukan pada lingkungan formal maupun informal. Pada lingkungan formal pembinaan dapat dilakukan pada tingkat sekolah seperti pemakaian bahasa Indonesia dalam

konteks pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan minat belajar anak terhadap Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada lingkungan informal dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau melalui kegiatan kemasyarakatan.

Upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia menjadi penting, mengingat

## WAHANA DEDIKASI

keberagaman bahasa yang ada di masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberadaan bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu, pengguna bahasa yang tidak bijak juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kemurnian dari bahasa Indonesia tidak terjaga. Contohnya, adanya pencampuran bahasa yang dipakai dalam konteks resmi dan penggunaan yang tidak sesuai dengan konteks pemakaiannya. Dengan demikian, dibutuhkan sosialisasi secara komprehensif kepada masyarakat mengenai kedudukan, fungsi dan bagaimana menjadi orang yang bijak berbahasa. Karang taruna merupakan salah satu objek sasaran yang perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pengguna bahasa sebagian besar adalah generasi muda. Level inilah yang banyak menyerap pengaruh-pengaruh bahasa lain sehingga akan sangat mempengaruhi pemakaian bahasanya. Untuk itu, diperlukan adanya sosialisasi yang membuka cara berpikir, mengubah kebiasaan dan semangat untuk mau mencintai Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara serta lebih bijak dalam berbahasa.

### METODE

Metode pelaksanaan ini menjabarkan kerangka pemecahan masalah, realisasi pemecahan masalah, khalayak sasaran, dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal yang akan dilakukan adalah sosialisasi upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia

dengan menggunakan prinsip 5M bagi karang taruna Desa Pusar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini sangat memberikan dampak positif bagi karang taruna desa Pusar. Kegiatan ini memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi karang taruna khususnya dalam kegiatan komunikasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya mempelajari bahasa serta permasalahan bahasa yang terjadi masyarakat, khususnya bagi karang taruna diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan bahasa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas berbahasa di masyarakat Desa Pusar.

### Ringkasan Materi

Upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia menggunakan prinsip 5M adalah prosedur yang dapat dilakukan sebagai langkah yang dapat diterapkan di masyarakat. Prinsip 5 M yang dimaksud adalah Mau, Malu, Mengubah mindset, Menghargai dan Mencintai, Adapun uraian mengenai hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Mau Berbahasa Indonesia

Mengapa kita harus mau menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar? Sigmund Freud (2015) meneliti tentang alam bawah sadar dan bagaimana dorongan-dorongan dasar manusia mempengaruhi perilaku dan perasaan, termasuk "suka". (Referensi: Buku-buku Freud tentang psikoanalisis, seperti "The Interpretation of

## WAHANA DEDIKASI

Dreams") Suka" juga bisa menunjukkan preferensi atau pilihan terhadap sesuatu dibandingkan hal lainnya. Suka dapat menandakan adanya ketertarikan emosional atau intelektual terhadap suatu objek atau ide. Menumbuhkan kesukaan atau ketertarikan terhadap bahasa dengan konsep bahwa

- a. Bahasa Pemersatu: Bayangkan bangsa Indonesia seperti rumah besar. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyatukan Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.
- b. Identitas Bangsa: Bahasa Indonesia adalah ciri khas bangsa kita. Sama seperti kita bangga dengan batik atau makanan tradisional, kita juga harus bangga dengan bahasa sendiri.
- c. Peluang Lebih Baik: Bahasa Indonesia yang baik akan membantumu dalam belajar, bekerja, dan bergaul dengan orang lain.

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai berikut.

- a. Belajar dari buku atau internet: Banyak buku dan *website* bisa digunakan untuk sumber belajar tata bahasa dan ejaan yang benar.
- b. Perhatikan orang-orang di sekitar: Perhatikan cara berbicara orang-orang yang sudah mahir berbahasa Indonesia.
- c. Banyak membaca dan menulis; latihan membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.
- d. Berani mencoba; Semua orang pernah melakukan kesalahan. Yang penting adalah terus belajar dan memperbaiki diri.

### 2. Malu (Rasa Malu)

Apa itu Malu Berbahasa Indonesia? Gunarsah (2001) mengemukakan bahwa perasaan malu adalah rasa gelisah yang dialami seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Malu adalah bentuk yang paling ringan dari rasa takut yang ditandai dengan sikap mengerut untuk menghindari kontak dengan orang lain.

Menurut Kim (2010), perasaan-perasaan yang berkaitan dengan rasa malu tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga pembagian yang menyangkut kebermanfaatan diri, prestasi pribadi dan sikap diri. Rasa malu memicu seseorang memodifikasi perilakunya agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Malu menjadi salah satu faktor penentu perilaku sosial (Fessler, 2004). Seseorang berupaya untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau norma yang telah menjadi kesepakatan bersama. Nilai atau norma ini dijadikan sebagai parameter bertingkah laku, apakah itu benar atau salah, tepat atau tidak tepat dan sesuai atau tidak sesuai. Artinya, malu merupakan emosi psikologis yang mencerminkan konteks sosial yaitu norma-norma sosial (Kim, 2010). Merujuk pada konteks sosial ini maka rasa malu akan memotivasi individu untuk membatalkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompoknya (Gausel, 2012).

Rasa malu berbahasa Indonesia adalah perasaan tidak percaya diri atau khawatir ketika menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal atau ketika berinteraksi dengan orang yang dianggap lebih mahir. Rasa malu

## WAHANA DEDIKASI

seringkali menjadi penghalang bagi seseorang untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal, bahasa Indonesia adalah identitas bangsa yang harus kita banggakan. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang merasa malu ketika berbahasa Indonesia, mulai dari lingkungan sosial, pendidikan, hingga pengaruh media.

### **Cara Mengatasi Rasa Malu dalam Berbahasa Indonesia**

Mengatasi rasa malu dalam berbahasa Indonesia, dapat dilakukan beberapa hal berikut:

- a. Tingkatkan kepercayaan diri; Yakinlah bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk belajar dan memperbaiki diri.
- b. Latihan terus-menerus; semakin sering berlatih, semakin mahir kita dalam berbahasa Indonesia.
- c. Cari lingkungan yang mendukung; Bergaul dengan orang-orang yang menghargai bahasa Indonesia.
- d. Jangan takut salah; Setiap orang pernah membuat kesalahan, yang penting adalah mau belajar dari kesalahan.
- e. Berpikir positif; Ubahlah pola pikir negatif menjadi positif.

### **3. Mengubah Mindset**

Menurut Yunus dalam buku *Mindset Revolution: Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas* (2014:38) menjelaskan mengenai definisi mindset. “Pola pikir—juga dikenal dengan istilah mindset—adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat

kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.”

### **Mengubah Mindset dalam Berbahasa Indonesia: Menuju Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar**

Bahasa Indonesia adalah identitas nasional kita. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan kualitas individu, tetapi juga mencerminkan kualitas bangsa. Sayangnya, masih banyak di antara kita yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh karena itu, mengubah mindset atau pola pikir masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia menjadi sangat penting.

### **4. Menghargai**

Menghargai adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap sesuatu atau seseorang. Ini menunjukkan bahwa kita memiliki nilai dan empati terhadap hal-hal di sekitar kita. Menghargai Bahasa Indonesia berarti mencintai dan melestarikan kekayaan budaya bangsa, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri. Merujuk pendapat Nurjamal (2013:10) bahwa seseorang berbudi bahasa baik pasti

## WAHANA DEDIKASI

akan mendapat penghargaan yang baik dan pengakuan sosial positif dari masyarakat seputarnya. Pepatah mengatakan bahwa baik budi karena bahasa. Artinya, sikap santun berbahasa seseorang akan mendapatkan pengakuan Transformatika, Penghargaan positif dari lingkungannya. Jika suatu saat memberi sebuah masukan positif kepada orang lain antara pikiran dan perasaan sama.

### **Mengapa kita harus menghargai Bahasa Indonesia?**

- a. Warisan Budaya; Bahasa Indonesia adalah warisan budaya yang berharga. Ia mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan identitas bangsa Indonesia.
- b. Kekayaan Bahasa; Bahasa Indonesia memiliki kekayaan kosakata, struktur gramatika, dan ungkapan yang unik.
- c. Bahasa Pemersatu; Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia, menghubungkan berbagai suku, budaya, dan agama.
- d. Bahasa Internasional; Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa internasional, memberikan kesempatan bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara.

### **Bagaimana cara menghargai Bahasa Indonesia?**

- a. Memahami Sejarahnya: Pelajari sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, dari asal-usulnya hingga menjadi bahasa resmi negara.
- b. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Benar: Berusaha untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam

percakapan, tulisan, dan media sosial.

- c. Menghormati Bahasa Daerah: Menghargai dan melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.
- d. Mengajarkan kepada Generasi Muda: Mengajarkan Bahasa Indonesia kepada generasi muda agar mereka dapat mewarisi dan melestarikan budaya bangsa.

### **5. Mencintai**

Cinta terhadap bahasa Indonesia artinya harus mengenal, memahami, mencintai, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik artinya sesuai dengan kaidah EYD dan tata bahasa baku yang diberlakukan oleh bangsa Indonesia melalui Badan Bahasa RI (dulu disebut Pusat Bahasa). Kemudian penggunaan bahasa yang baik, artinya kita harus menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif sesuai dengan konteks sosial, agama, budaya, pendidikan, dan lingkungan di mana pun kita berada. Mencintai bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu adalah pemakaian bahasa Indonesia yang relevan-sesuai dengan situasinya dan benar dari segi kaidahnya. Bahasa itu baik bila digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan-penggunaannya. Bahasa itu dikatakan benar bila digunakan sesuai dengan kaidah-tata aturannya (Nurjamal; 2013: 254).

### **Mengapa kita harus mencintai Bahasa Indonesia?**

- a. Bahasa Identitas: Bahasa Indonesia adalah identitas nasional

## WAHANA DEDIKASI

- kita, yang membedakan kita dari bangsa lain.
- Bahasa Kebanggaan; Bahasa Indonesia adalah bahasa yang indah dan kaya, yang patut kita banggakan.
  - Bahasa Penghubung; Bahasa Indonesia menghubungkan kita dengan sesama warga negara, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.
  - Bahasa Masa Depan; Bahasa Indonesia akan terus berkembang dan menjadi bahasa yang penting di masa depan.

### Bagaimana cara mencintai Bahasa Indonesia?

- Berbangga dengan Bahasa Indonesia; Menunjukkan rasa bangga dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai kesempatan.
- Menjadi Duta Bahasa Indonesia; Mengajak orang lain untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Melestarikan Bahasa Indonesia; Berusaha untuk menjaga kelestarian Bahasa Indonesia dari pengaruh bahasa asing.

Mencintai Budaya Indonesia: Mencintai Bahasa Indonesia berarti juga mencintai budaya Indonesia secara keseluruhan.

### KESIMPULAN

Upaya Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia sangat penting untuk dilaksanakan terutama bagi generasi muda di desa. Karang taruna sebagai wadah organisasi yang sangat potensial untuk mendapatkan sosialisasi mengenai pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagai upaya

pewarisan budaya melalui pemertahanan Bahasa Indonesia di era masuknya unsur bahasa asing. Bukan tidak mungkin pergeseran bahasa banyak terjadi di masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan muncul kesadaran bersama untuk mencintai Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa Negara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anto, P., Hilaliyah, H., & Akbar, T. (2019). Pengutamaan Bahasa Indonesia: Suatu Langkah Aplikatif. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.21>
- Assapari, M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Prasi*, 9(35), 29–37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>
- Fessler, D. M. T. (2004). Shame in two cultures: Implications for evolutionary approaches. *Journal of Cognition and Culture*, 4(2), 207–262. <https://doi.org/10.1163/1568537041725097>
- Gausel, N. (2012). Facing in-group immorality: Differentiating expressed shame from expressed guilt. *Review of European Studies*, 4(4), 1–6. <https://doi.org/10.5539/res.v4n4p1>

Lasmiatun, Emilia Contessa, Rita Nilawijaya, Inawati (2025)  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Bagi Karang Taruna di Desa  
Pusar dengan Prinsip 5M

## WAHANA DEDIKASI

Kim, Y. (2010). An understanding of shame and guilt: Psycho-socio-spiritual meaning. *Torch Trinity Journal*, 13(2), 218-232.

Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2013). *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC/Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

### Dokumentasi Kegiatan

